

Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting Di Rw 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2024

Lela Zakiah¹, Mutia Awalia², Ega Putri³,
Siti Nurhayati⁴, Tiara Ardiani⁵, Wanda Nabila⁶

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

Email : lelazakiah07@gmail.com

Abstract. *In our nation, stunting remains a serious health issue that has to be addressed. According to WHO data from 2020, Indonesia has the second-highest rate of stunted children under five in Southeast Asia, with a rate of 31.8%. The Community Midwifery Care Intervention Practice seeks to reduce stunting by educating and raising public knowledge of the use of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as an intervention. With a sample size of thirty, this study employed the lecture technique with booklets and posters. Respondents completed questionnaires that were distributed as part of the data collection process. According to the research findings, there was a significant influence on promoting clean and healthy living behavior (PHBS) as an intervention to prevent stunting, as evidenced by the pretest value which showed that the greatest number of people with poor knowledge was 21 (70.0%), and the posttest results indicated that the greatest number of people with good knowledge was 27 (90.0%). The *t* value for this effect was 4.835. To sum up, there is an impact on raising awareness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as a stunting prevention strategy.*

Keywords: *Toddlers, PHBS, Stunting*

Abstrak. Di negara kita, stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang harus diatasi. Berdasarkan atas data WHO tahun 2020, Indonesia merupakan negara dengan angka balita stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara, yakni sejumlah 31,8%. Praktik Intervensi Asuhan Kebidanan Komunitas berupaya menurunkan stunting dengan menjalankan edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai intervensi. Dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh orang, penelitian ini menerapkan teknik ceramah dengan booklet dan poster. Responden mengisi kuesioner yang dibagikan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Berdasarkan atas hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PHBS sebagai intervensi pencegahan stunting, dibuktikan dengan nilai pretest yang menampakkan jumlah masyarakat memiliki pengetahuan buruk terbanyak sebanyak 21 orang (70,0%), dan hasil posttest menampakkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan baik terbanyak sebanyak 27 orang (90,0%). Nilai *t* untuk pengaruh ini ialah 4,835. Kesimpulannya, terdapat dampak terhadap peningkatan kesadaran PHBS sebagai strategi pencegahan stunting.

Kata Kunci: Balita, PHBS, Stunting

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO) terkait prevalensi balita stunting, pada tahun 2020, Indonesia menduduki posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara sejumlah 31,8%; Timor Leste memiliki angka tertinggi yakni 48,8%; Laos berada di peringkat ketiga dengan 30,2%; Kamboja berada di peringkat keempat dengan 29,9%; dan Singapura memiliki angka terendah yakni 2,8% (Hatijar, 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwasanya angka stunting di Indonesia masih tinggi, yakni sejumlah 24,4% (SSGI, 2021) (Andiani et al., 2023). 20,2% anak balita di Jawa Barat dilaporkan mengalami

stunting pada tahun 2022 (Nasution & Kusumawati, 2023), di Kabupaten Bogor prevalensinya sejumlah 32,9% pada tahun 2018 (Zakiyah & Budiono, 2023).

Stunting ialah suatu kondisi dimana tinggi badan anak tak normal dibandingkan usianya akibat gizi kronis, yakni gizi buruk yang berkepanjangan (Andiani et al., 2023). Mengingat beragamnya faktor yang mungkin memengaruhi stunting, termasuk kesehatan ibu, hal ini merupakan masalah gizi yang rumit. Mulai dari janin hingga balita, kesehatan ibu memengaruhi yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Faktor lain juga mempunyai dampak tidak langsung terhadap kesehatan (Lynawati, 2020).

Kesadaran gizi orang tua dan keluarga erat kaitannya dengan asupan gizi balita dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena ibulah yang menentukan perilaku dalam keluarga, maka peran ibu sangatlah penting. Sejumlah faktor antara lain pendidikan gizi ibu dan tingkat gizi, riwayat infeksi, dan karakteristik asupan gizi berpengaruh langsung terhadap kejadian stunting (Helmiyati, 2020). Sedangkan riwayat penyakit menular merupakan hubungan tidak langsung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian stunting (Dhefiana et al., 2023).

Menjalani pola hidup bersih dan sehat merupakan ikhtiar untuk menjadi lebih sadar diri, sadar, dan mampu meningkatkan kesehatan diri. Kesehatan balita juga dipengaruhi oleh upaya penerapan pola hidup bersih dan sehat, khususnya yang berkaitan dengan kualitas gizi anak balita. Stunting pada anak atau balita sejak dini dapat dicegah dengan menerapkan PHBS (Purwanto & Rahmad, 2020).

Didasarkan atas data stunting dan Berat Badan Kurang di Desa Sirnagalih terdapat 23 anak, data tersebut diambil dari hasil penimbangan bulan Agustus 2023. Di RW 03 Desa Sirnagalih terdapat 4 anak yang mengalami stunting dan terdapat peningkatan menjadi 6 anak, data tersebut didasarkan atas hasil penimbangan bulan Desember 2023. Kejadian stunting di RW 03 Desa Sirnagalih ini di dukung oleh beberapa faktor, yang penulis temukan dimana masyarakat banyak yang kurang sadar akan pentingnya PHBS sebagai langkah pencegahan stunting. Didasarkan atas data tersebut penulis mengambil judul penelitian “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting” dikarenakan masih banyaknya yang belum menerapkan PHBS. Pengambilan kasus ini didasari oleh saran para kader, RW, RT dan bidan di RW 03 Desa Sirnagalih karena melihat keadaan dilapangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dijalankan dengan metode penyuluhan yakni dengan memberi materi dan diskusi dengan ibu yang bertujuan guna peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang PHBS. Untuk memudahkan penyampaian materi selama penyuluhan mengenai “ Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting “ kami menerapkan booklet dan poster sebagai media yang berisikan materi penyuluhan. Selain itu dijalankan metode evaluasi menerapkan rancangan kuesioner *pre- test* dan *post- test* berisikan 10 pertanyaan. Penyuluhan dijalankan pada Selasa, 9 Januari 2024 pukul 10.00 WIB s/d selesai dengan total peserta 30 orang.

HASIL

Kegiatan ini dijalankan selama 1 hari melalui ceramah langsung dan diskusi aktif pada ibu- ibu peserta dan ibu- ibu kader. Ceramah dijalankan dengan pemaparan materi mengenai Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk memudahkan penyampaian materi selama penyuluhan kami menerapkan booklet dan poster sebagai media berisikan materi penyuluhan. Untuk menggarap pengetahuan peserta, di akhir penyuluhan dijalankan sesi tanya jawab. Ada beberapa ibu yang mengajukan pertanyaan terkait PHBS. Acara dijalankan secara sistematis sesuai dengan perencanaan dan melibatkan semua pihak.

Untuk mengetahui indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur dari penyuluhan yang dijalankan maka dijalankan sesi *pre- test* dan *post- test* saat penyuluhan guna mengukur tingkat pengetahuan baik dari segi kuantitas dan kualitas peserta penyuluhan seperti penjelasan di bawah ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Didasarkan atas Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	N	%
Kurang	21	70,0	3	10,0
Baik	9	30,0	27	90,0
Total	30	100.0	30	100.0

Didasarkan atas tabel 1 hasil *pretest* menampakkan responden dominan memiliki pengetahuan kurang baik sejumlah 21 orang (70,0%) dan hasil *posttest* dominan memiliki pengetahuan baik sejumlah 27 orang (90,0%).

Tabel 2.
Skor *pre test* dan *post test*

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pretest	1.30	.466
Posttest	1.90	.305

Didasarkan atas tabel 2. Uji analisis sample paired test yang didapat dengan hasil pretest 1,30 menjadi 1,90 dengan jumlah kenaikan 0,60.

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji T

Pengetahuan	Rata-rata selisih	Standar Deviasi	Nilai T	p Value
Pretest				
	-0.600	0.563	-5.835	0.000
Posttest				

Didasarkan atas tabel 3. Didapat nilai T sejumlah -5.835 dengan $p \text{ value} = 0,000$ ($p < p = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh antara peningkatan pengetahuan PHBS sebagai intervensi pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

PHBS bertujuan guna peningkatan kesadaran diri, kewaspadaan, dan kapasitas dalam peningkatan kesehatan. Kesehatan balita juga dipengaruhi oleh upaya penerapan pola hidup bersih dan sehat, khususnya yang berkaitan dengan kualitas gizi anak balita. Stunting pada anak atau balita sejak dini dapat dicegah dengan menerapkan PHBS (Dhefiana et al., 2023).

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Wardanu et al., 2023) mengatakan bahwasanya hasil $p \text{ value}$ sejumlah $0,010 < p = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. PHBS jika tidak dijalankan dengan benar maka seseorang akan mudah terjangkit penyakit. Salah satu penyakit yang dilatarbelakangi oleh lainnya penerapan PHBS ini ialah stunting. Peneliti-peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwasanya terdapat hubungan antara PHBS dengan stunting, khususnya paparan rokok, kepemilikan toilet dengan sumber air terbuka, dan kebiasaan mencuci tangan tanpa sabun dan air bersih (Hidayat et al., 2023).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Komariah et al., 2023) mengatakan bahwasanya terdapat peningkatan setelah dijalankan *post test* dengan $p \text{ value}$ sejumlah $0,01 < p = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut penelitian (Aliya et al., 2023) mengklaim setelah dijalankan edukasi mengenai Peningkatan PHBS sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting, terjadi peningkatan pengetahuan. Salah satu

penyakit gizi yang disebut stunting ditandai dengan kegagalan pertumbuhan anak yang dilatarbelakangi oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini memengaruhi perkembangan kognitif anak dan membuat anak tampak lebih pendek dari biasanya pada usianya (Amalia et al., 2022).

Menjaga praktik hidup bersih dan sehat sangat penting dan merupakan tujuan utama dalam menghentikan berkembangnya beberapa masalah kesehatan pada anak (A et al., 2021). Karena rentan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berkaitan dengan sistem pencernaan seperti diare, cacingan, dan gangguan pencernaan lainnya, anak-anak usia sekolah dasar masih kerap dilaporkan mengalami gangguan kesehatan (Madanih, 2019). Penyebab utama masalah ini pada anak muda ialah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang PMS. Upaya preventif dan promotif diperlukan untuk memastikan anak sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS yang kuat untuk mencegah timbulnya berbagai masalah kesehatan. Anak-anak dan remaja usia sekolah dasar masih cenderung menyepelekan masalah kesehatan yang kerap dideritanya (dr. hj. Ade Tutty Rokhayati Rosa, n.d.)

Menurut penelitian (Apriani, 2018a) mengingatkan bahwasanya stunting pada balita menimbulkan bahaya dan mengganggu tumbuh kembang anak. Riwayat penyakit menular dan asupan gizi yang tidak mencukupi merupakan dua penyebab langsung terjadinya stunting; jumlah anggota keluarga, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan kesadaran gizi orang tua merupakan penyebab tidak langsung. Banyak strategi yang dapat dijalankan untuk mencegah stunting, antara lain dengan pemberian ASI eksklusif, pola makan yang beragam, penyesuaian diri dengan PHBS, menjalankan aktivitas fisik, pemberian suplemen pada balita, dan rutin memantau tumbuh kembang anak.

Masalah stunting sebagian besar dilatarbelakangi oleh kurangnya pangan dan gizi masyarakat, dan kerap kali muncul di lingkungan yang tidak sehat. Salah satu penyebab stunting pada masa kanak-kanak ialah kurang makan (Salsabilah et al., 2022). Selain itu, pola asuh atau pola makan juga menjadi penyebab utama terjadinya stunting (Dr. Ns. Meri Neherta. S. Kep. et al., 2023). Hal ini dikarenakan gizi buruk pada anak khususnya balita tidak dapat diatasi, dan pola asuh ibu akan memengaruhi tumbuh kembang anak (Apriani, 2018b). Jenis atau variasi makanan yang dimakan, frekuensi pemberian makan, dan cara pemberian makanan sehingga tertanam dalam kebiasaan makan anak merupakan indikator praktik pengasuhan dalam hal pemberian makan (Podlesak et al., n.d.). Kebiasaan makan dan penambahan berat badan anak dipengaruhi oleh pola makan orang tuanya yang juga berdampak pada terjadinya stunting (Amalika et al., 2023). Stunting dapat dikurangi dengan pola asuh yang tepat karena

pemberian makanan yang semakin baik dan ideal pada anak akan berdampak pada tumbuh kembang anak (Chairani & Akbar, 2023).

Menurut penelitian yang dijalankan oleh (Dhefiana et al., 2023) menyatakan bahwasanya ibu ialah orang dewasa yang paling penting dalam membesarkan dan mendisiplinkan anak. Karena perempuan menghabiskan hampir seluruh waktunya di rumah, ibu juga bisa disebut sebagai panutan dalam keluarga (Aprizah, 2021). Perilaku, tumbuh kembang, dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh ibunya. stunting merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mengalami kesulitan pertumbuhan, artinya tinggi badannya tak disesuaikan dengan usianya. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh masalah gizi kronis, yakni kekurangan gizi yang berkepanjangan. (Dhefiana et al., 2023).

Salah satu cara guna peningkatan derajat kesehatan dan gizi keluarga ialah dengan menerapkan hidup bersih dan sehat, hal ini selaras dengan penelitian hubungan PHBS rumah tangga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan yang dijalankan oleh (Nomor et al., 2021) menyatakan yakni secara khusus, PHBS dalam hierarki rumah tangga dan status gizi pendek (stunting) saling berkaitan.

Dampak buruk jangka pendek dari stunting dapat berupa kelainan perkembangan otak, gangguan intelektual, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme (Dr. Taufik Arbain, S.Sos. et al., 2022). Berkurangnya fungsi kognitif dan prestasi akademis, menurunnya kekebalan tubuh, sehingga membuat orang lebih rentan akan penyakit, dan peningkatan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke, dan gangguan usia tua merupakan dampak buruk jangka panjang. Sehingga berdampak pada daya saing, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia (Pratiwi et al., 2021).

KESIMPULAN

Dari penelitian didapat hasil bahwasanya didapatkan peningkatan sesudah dijalankan penyuluhan mengenai PHBS sebagai Intervensi Pencegahan Stunting Di RW 03 Desa Sirnagalih dengan hasil pretest pengetahuan kurang sejumlah 9 (30,0%) dan meningkat setelah dijalankan penyuluhan dengan hasil posttest memiliki pengetahuan baik 27 (90,0%).

SARAN

Untuk terlaksananya program peningkatan PHBS sebagai intervensi pencegahan stunting perlu adanya kesadaran dari masyarakat dimana tugas guna membentuk kesadaran tersebut dipegang oleh tenaga kesehatan yang bersinergi dengan masyarakat itu sendiri supaya masyarakat lebih sadar dan memperhatikan PHBS agar terhindar akan kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bisa dijalankan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Akbid Prima Husada Bogor, dosen pembimbing, Desa Sirnagalih, bidan desa, kader RW 03 Desa Sirnagalih dan semua pihak yang telah memberi dukungannya dan bimbingan sehingga kegiatan intervensi asuhan kebidanan komunitas ini dapat terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N., Ramadan, A., Jabir, M. I., Fadlan, Ismail, Putri, W. W. D., Utami, R. K., Lestari, A., Sabriani, Sartika, & Nurlela. (2021). Pendampingan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Masa Pandemi Covid-19. 2(3), 708–713. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V2i3.2544>
- Aliya, N., Khubaibah, L., Masyuroh, R., Wasi', A., Syarifuddin, M., & Hidayati, S. (2023). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting Di Sdn Rojopolo 04. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn), 3(2), 1936–1944. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V3i2.2%20februari>
- Amalia, A., Dewi, P. A. P. L., Salsabilla, L. R., Wardan, I. G. A. N. R. K., Sakti, H. F., Yanseda, Y. T., Puspitasari, N., Haviana, A., Suriani, N., Putri, A., Azizah, S. L., Mardiaty, B., & Irawati, D. (2022). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, 5(4), 338–342. <https://doi.org/10.29303/Jpmpt.V5i4.2524>
- Amalika, L. S., Mulyaningsih, H., & Purwanto, E. (2023). Eksplorasi Pola Pemberian Makan Balita Stunting Dan Balita Non Stunting Berdasarkan Perspektif Sosio-Kultural Di Desa Legung Barat. 9(2), 209–220. <https://doi.org/10.23887/Jiis.V9i2.71402>
- Andiani, A., Lestari, T., & Sumiati, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. Jurnal Biosainstek, 5(2), 34–38. <https://doi.org/10.52046/Biosainstek.V5i2.1641>
- Apriani, L. (2018a). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadargizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(4), 1–8.
- Apriani, L. (2018b). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting. 6. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V6i4.21396>
- Aprizah, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting *Correlation Of Characteristics Mother And Healthy Living Behavior (Phbs) In The Household With Incidence Of Stunting* Asni Aprizah Pendahuluan. 4, 115–123. <https://doi.org/10.32524/Jksp.V4i1.70>
- Chairani, M., & Akbar, F. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Perilaku Hidup Bersih. 4(6),

11956–11960.

- Dhefiana, T., Reni Suhelmi, & Hansen. (2023). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.V16i1.1484>
- Dr. Ns. Meri Neherta. S. Kep., M. B., Dr. Deswita, S.Kep., S. K. A., & Ns. Reky Marlani, S. Kep., M. K. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Stunting (D. N. M. N. S.Kep (Ed.)).
- Dr. Taufik Arbain, S.Sos., M. S., Drs. Muhammad Saleh, M., Andini Octaviana Putri, Skm., M. K., Dr. Meitria Syahadatina Noor Dr, M. K., Fakhriyah, S.Sit., M., Qadrinnisa, R., Amaliah, S. K., Kasmawardah, I., Abdurrahman, M. H., Ridwan, A. M., Fitriani, L., & Arsyad, M. (2022). *Buku Ajar Stunting Dan Permasalahannya*.
- Hatijar, H. (2023). *The Incidence Of Stunting In Infants And Toddlers*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.V12i1.1019>
- Helmiyati, S. (2020). *Permasalahan Dan Penangna Stunting*.
- Hidayat, T. H., Saleha, R. R., Rahmiyani, I., Putri, N. W. G., Renaldi, S., Nuralifanisa, A., & Lestari, A. P. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Pencegahan Stunting Di Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/10.36465/jupemas.V3i2.1011>
- Komariah, M., Mediawati, A. S., Yulianita, H., & Setyorini, D. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Sukamanah. 4621–4634. <https://doi.org/10.33024>
- Lynawati. (2020). Hubungan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap Stunting Di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hummansi (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.33488/1.Jh.2020.1.245><https://doi.org/10.33488/1.Jh.2020.1.245>
- Nasution, S., & Kusumawati, R. (2023). Perubahan Pola Asuh Pada Peserta Sekoper Cinta Dalam Upaya Menurunkan Prevalensi Stunting Di Jawa Barat. *Promotor*, 6(4), 440–449. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Nomor, J. V., Kesehatan, J., Perdana, S., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting *Correlation Of Characteristics Mother And Healthy Living Behavior (Phbs) In The Household With Incidence Of Stunting* Asni Aprizah Pendahul. 4, 115–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32524/jksp>
- Podlesak, A. K. M., Mozer, M. E., Smith-Simpson, S., Lee, S., & Sharon, M. (N.D.). *Associations Between Parenting Style And Parent And Toddler Mealtime Behaviors*. 1–7. <https://doi.org/10.3945/cdn.117.000570>
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://doi.org/10.36089/nu.V12i2.317>
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita Di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10–13. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.V1i1.3697>

- Salsabilah, N., Taufiqqurrahman, H., Amin, M. K., Utomo, A. D. M., & Taufikurrahman. (2022). Sosialisasi Mengenai Gizi Seimbang Dan Phbd (Pola Hidup Bersih Dan Sehat) Guna Mengurangi Angka Stunting. 2(2), 196–201.
<https://doi.org/10.33654/Batuah.V2i2>
- Wardanu, A. P., Uliyanti, U., & Ariyanti, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Perilaku Sadar Gizi, Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-24 Bulan Di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Jumantik*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.29406/Jjum.V9i2.5160>
- Zakiyah, & Budiono, I. (2023). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Prevalence And Determinants Of Stunting In Toddlers 24-59 Months. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(Mei), 113–130.
<https://doi.org/10.35892/Jikd.V18i2>